

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi lahir sebagai jembatan atau penghubung interaksi di masyarakat dalam bersosialisasi. Dalam bahasa Inggris komunikasi berasal dari kata Latin *communicatio* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Komunikasi menunjukkan bahwa ide atau pikiran, makna atau informasi dibagikan secara merata (Mulyana 2010). Menurut C. Shannon dan W. Weaver dalam buku *The Mathematical Theory of Communication* (1949), komunikasi adalah suatu proses sosial dimana orang-orang saling mempengaruhi satu sama lain secara sadar dan tidak sadar. Dengan demikian, komunikasi adalah proses dimana komunikator dan komunikan, yang masing-masing akan saling mempengaruhi, bertukar informasi (Weaver 1949).

Secara umum komunikasi memiliki arti sebagai proses mengirim dan menerima pesan dari komunikator kepada komunikan. Setiap orang tentunya memiliki cara berkomunikasi yang berbeda-beda. Interaksi dan ikatan antar manusia dalam suatu masyarakat muncul sebagai hasil dari proses komunikasi. Komunikasi menurut Effendy (2003) adalah tindakan menyampaikan pernyataan satu sama lain; Komenta-komenta ini sering kali menyampaikan gagasan atau emosi seseorang kepada orang lain melalui media bahasa. Oleh karena itu, komunikasi akan selalu ada dalam kehidupan manusia sehari-hari (Effendy 1993).

Komunikasi terjadi dalam beberapa level, salah satunya yaitu komunikasi interpersonal (DeVito 2009). Komunikasi interpersonal adalah sejenis komunikasi interpersonal di mana dua individu atau lebih bertemu tatap muka dan bertukar informasi, ide, dan emosi (Hardjana, 2003). Interaksi tatap muka sangat penting untuk komunikasi antarpribadi karena memungkinkan terjadinya pertukaran pesan verbal dan nonverbal, yang penting untuk saling pengertian dan interaksi produktif (DeVito, 2009). Seseorang dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat mampu membujuk orang lain karena ekspresi ide, fakta, emosi, dan sentimen mereka yang jelas. Untuk melakukan percakapan dengan seseorang, mereka harus berada di ruangan yang sama. Namun, teknologi modern telah memungkinkan kita melakukan komunikasi virtual. Sudah menjadi rahasia umum bahwa evolusi metode komunikasi mencerminkan perkembangan masyarakat dan teknologi.

Pola komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh siapapun, jika komunikasi tersebut dilakukan secara langsung atau melalui media maka komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal. Pola komunikasi interpersonal ini kemudian menjadi pola komunikasi orang yang sedang menjalin hubungan.

Umpan balik yang baik adalah hasil dari komunikasi yang terbuka dan jujur. Komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga ketertiban sosial, karena komunikasi berdampak langsung pada cara seseorang dipandang dan diperlakukan oleh orang lain (Cangara 2012).

Berkomunikasi dapat dilakukan oleh siapapun, begitu juga dengan keluarga. Didalam keluarga terdapat orangtua dan anak yang menjalin komunikasi karena komunikasi adalah aspek paling penting dari setiap hubungan, terutama hubungan anggota keluarga. komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat membangun ikatan, membicarakan agenda, menyelesaikan masalah, dan membangun kepercayaan. Ketika terjadi dialog yang terbuka dan jujur di antara seluruh anggota keluarga, maka akan menumbuhkan rasa memiliki dan penerimaan. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu metode ekspresi dalam sebuah rumah tangga. Ketika seorang anak dan orang tuanya memiliki hubungan yang kuat, mereka dapat berkomunikasi secara efektif satu sama lain karena mereka rutin melakukan komunikasi.

Menurut Hendi Suhendi, Keluarga adalah unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berbagi tempat tinggal bersama karena perkawinan, hubungan darah, atau adopsi (H. Hendi Suhendi 2001). Keluarga merupakan kelompok yang paling dekat dalam kehidupan manusia. Keharmonisan antar orang tua, antara orang tua dan anak, serta antara orang tua dan anak merupakan tanda-tanda keluarga yang utuh. (Satrio 2010). Orang tua dan keturunannya merupakan unit keluarga yang khas. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan keturunan sebagai generasi kedua. Beberapa generasi muda ingin terus belajar setelah menyelesaikan sekolah menengah atas dengan mendaftar di perguruan tinggi dan universitas. Mahasiswa didefinisikan dalam kamus bahasa

Indonesia sebagai mereka yang terdaftar di perguruan tinggi dan universitas.

TABEL / TABLE : 21
JUMLAH MAHASISWA TERDAFTAR MENURUT BENTUK PENDIDIKAN TIAP PROVINSI
NUMBER OF ENROLLED STUDENTS BASED ON FORM OF EDUCATION BY PROVINCE
 STATUS / STATUS : NASIONAL / NATIONAL
 PERGURUAN TINGGI (PT) / HIGHER EDUCATION (HE)
 TAHUN / YEAR : 2019

Provinsi Province	Universitas University	Institut Institute	Sekolah Tinggi Sch of High Learning	Akademi Academy	Akademi Komunitas Community College	Politeknik Polytechnic	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
D.K.I. Jakarta	556.410	66.165	121.763	16.973	-	23.659	784.970
Jawa Barat	477.634	91.404	229.306	20.284	128	59.756	878.512
Banten	1.220.652	5.407	50.766	3.050	-	14.230	1.294.105
Jawa Tengah	455.491	60.611	82.751	13.062	239	32.529	644.683
D.I. Yogyakarta	314.804	20.889	49.036	7.584	30	7.261	399.604
Jawa Timur	653.727	142.580	135.079	11.446	447	51.408	994.687
Aceh	145.266	16.753	29.739	6.541	162	9.944	208.405
Sumatera Utara	270.930	32.963	82.497	12.778	-	17.519	416.687
Sumatera Barat	130.242	23.840	37.954	4.584	-	10.902	207.522
Riau	136.847	622	38.287	3.035	-	5.192	183.983
Kepulauan Riau	21.286	137	16.454	286	-	5.580	43.743
Jambi	54.844	-	28.918	2.456	-	2.252	88.470
Sumatera Selatan	123.041	353	38.548	4.779	-	11.901	178.622
Bangka Belitung	4.503	3.159	5.519	417	35	1.189	14.822
Bengkulu	44.862	3.688	2.881	944	83	3.749	56.207

Gambar.1.1

Sumber foto: Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2019(Badan Pusat Statistik 2019)

Sumatera Selatan	123.041	353	38.548	4.779	-	11.901	178.622
Bangka Belitung	4.503	3.159	5.519	417	35	1.189	14.822
Bengkulu	44.862	3.688	2.881	944	83	3.749	56.207
Lampung	94.148	20.341	26.604	6.503	-	7.534	155.130
Kalimantan Barat	55.490	16.342	14.327	3.411	-	11.719	101.289
Kalimantan Tengah	30.837	3.257	8.664	597	-	1.269	44.624
Kalimantan Selatan	70.695	810	30.862	2.348	-	6.933	111.648
Kalimantan Timur	58.073	9.942	22.450	728	21	10.675	101.889
Kalimantan Utara	8.177	-	3.132	314	-	1.170	12.793
Sulawesi Utara	73.602	5.896	12.348	2.565	-	8.588	102.999
Gorontalo	46.353	2.732	4.045	-	-	2.113	55.243
Sulawesi Tengah	66.945	3.097	16.794	2.804	-	2.751	92.391
Sulawesi Selatan	232.751	23.644	109.736	9.340	96	18.648	394.215
Sulawesi Barat	17.371	2.860	6.647	549	-	391	27.818
Sulawesi Tenggara	88.269	-	11.328	1.379	-	3.003	103.979
Maluku	26.863	1.757	16.334	789	-	3.934	49.677
Maluku Utara	37.124	5.146	7.851	721	-	2.647	53.489
Bali	104.318	7.195	21.221	1.745	198	7.896	142.573
Nusa Tenggara Barat	70.985	10.087	21.445	505	240	3.100	106.362
Nusa Tenggara Timur	82.622	1.340	20.222	1.196	-	18.511	123.891
Papua	53.698	5.860	22.257	1.363	-	5.984	89.162
Papua Barat	35.593	277	10.100	-	-	3.956	49.926
Indonesia	5.864.453	589.154	1.335.865	145.076	1.679	377.893	8.314.120

Gambar.1.2

Sumber foto: Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2019(Badan Pusat Statistik 2019)

Henry Manampiring mempresentasikan temuan studinya tentang alasan hubungan jarak jauh, yang menurutnya sebagian disebabkan oleh pekerjaan (sebanyak 37,3% dari total). Peningkatan pendidikan bisa mencapai 29,5%. Yang berasal dari daerah lain sebanyak 24%, dan 9,1% tidak mengerjakan kuis dengan baik. Ketika seorang anak meninggalkan rumah untuk melanjutkan pendidikan tinggi di daerah lain, dia harus pindah dari rumah keluarganya atau daerah asal dan masuk ke daerah baru dan tinggal terpisah dengan orang tuanya.

Orang tua akan kehilangan kontak rutin dengan anak-anak mereka selama mereka kuliah, komunikasi diperlukan meskipun hanya untuk mengetahui kabar terkini dan mendengar apa yang sedang dilakukan satu sama lain. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak diharapkan akan membuat hubungan itu berkembang. Namun, komunikasi yang berlangsung tampaknya tidak selalu berjalan dengan baik karena berkurangnya komunikasi antara orang tua dan anak yang disebabkan oleh jarak.

Hubungan jarak jauh rentan terkena masalah karena semakin besar jarak maka akan semakin besar hambatan dan tantangan yang akan dihadapi. Hubungan jarak jauh dihadapkan dengan komunikasi yang dijalan secara tidak langsung. Banyak penelitian menunjukkan bahwa menjalani hubungan jarak jauh lebih cenderung menyakiti satu sama lain secara emosional dan fisik (Stafford, et al., (2006) dalam (Peterson, 2014 p. 1) dan cenderung mengalami tingkat stress yang tinggi (Merolla, (2012) dalam (Peterson, 2014 p. 1)(Stafford, L., Merolla, A & Castle 2006).

Dalam menjalani hubungan yang dekat ataupun yang dibatasi oleh jarak, tetap diperlukan keterbukaan di antara orangtua dan anak dalam menjalani hubungan. Keterbukaan diperlukan dalam hubungan sosial. Salah satu ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah *self disclosure* atau keterbukaan diri. Pendekatan terpisah diperlukan agar komunikasi terbuka dapat berjalan dengan efektif dalam interaksi jarak jauh antara orang tua dan anak, dan untuk mengurangi dampak hubungan jarak jauh pada komunikasi terbuka. Kemampuan berkomunikasi secara jujur dan terbuka sangatlah penting.

Menurut Johnson (Supratiknya, 1995, dalam Andari, 2014), keterbukaan diri atau *self disclosure* adalah reaksi untuk memahami atau tanggapan seseorang terhadap hal-hal yang dihadapi, memberikan informasi yang relevan dan berguna untuk saling memahami satu sama lain dari masa lalu hingga masa kini (Andari 2014). Mengkomunikasikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain dianggap sebagai pengungkapan diri (Wheless & Grotz, 2006). Keterbukaan diri, seperti yang didefinisikan oleh Altman dan Taylor, adalah tindakan membiarkan orang mengetahui detail pribadi tentang diri sendiri dengan tujuan memperkuat ikatan antarpribadi. Secara umum keterbukaan dapat dikatakan sebagai pengungkapan mengenai informasi diri kepada orang lain (Altman, I., & Taylor 1973).

Menurut Devito, pengertian keterbukaan diri adalah metode ekspresi ketika satu atau lebih orang berbagi informasi pribadi satu sama lain. Bentuk keterbukaan diri yang tepat mencakup pembicaraan tentang tindakan,

pikiran, emosi, keinginan, kebutuhan, motif, dan gagasan diri sendiri (J. A. Devito 2011)

Brooks & Emmert dalam hal ini menyatakan bahwa bersikap jujur terhadap satu sama lain dapat membantu membangun kepercayaan, dan bersikap objektif berarti selalu mencari fakta dibandingkan membuat asumsi. Hal yang sama juga berlaku untuk hubungan jarak jauh orangtua-anak, ketika kepercayaan dan kesinambungan dijaga melalui komunikasi terbuka (Eliyani 2013).

Hubungan orang tua-anak tidak selalu berjalan mudah, meski telah tersedia beberapa alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar komunikasi. Karena sedikitnya waktu yang dihabiskan bersama, ada jangka waktu yang lama ketika anak tidak dapat melakukan apa yang diinginkannya dan lebih mungkin diintimidasi oleh orang tua yang mengakibatkan anak kurang terbuka terhadap orangtuanya.

Komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dapat terjadi ketika masing-masing menjalin komunikasi dengan yang tepat serta mengakibatkan timbulnya keterbukaan, kepercayaan, komunikasi yang mendukung, empati di kedua belah pihak, dan menghasilkan ikatan yang lebih erat. Hubungan interpersonal adalah apa yang kita bicarakan ketika kita berbicara tentang interaksi manusia. Komunikasi jangka panjang akan membaik ketika individu merasa cukup nyaman dalam hubungan mereka untuk berbicara tentang diri mereka sendiri secara terbuka dan bebas. Biasanya, anak-anak dan orang tua berhubungan dekat atau sering berbicara

tatap muka karena mereka tinggal di rumah yang sama, menjadikan transisi ke hubungan jarak jauh menjadi topik yang menarik untuk dikaji.

Mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikannya dapat melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Malang, salah satu perguruan tinggi swasta bergengsi di Kota Malang. Mahasiswa berasal dari berbagai macam daerah, salah satunya berasal dari Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Sehingga penelitian ini menggunakan empat subjek mahasiswa asal Sumbawa angkatan 2019 perwakilan dari jurusan Hubungan Internasional, Hukum, Akuntansi, dan Teknik Informatika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang **“Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Hubungan Jarak Jauh Orangtua dan Anak”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan aspek-aspek keterbukaan mahasiswa asal Sumbawa dalam komunikasi interpersonal terhadap hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak?

1.3 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan aspek-aspek keterbukaan mahasiswa asal Sumbawa dalam komunikasi interpersonal terhadap hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penulis penelitian ini mengharapkan hasil yang bermanfaat bagi mereka yang membacanya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh ilmu sebagai berikut dari penelitian ini.

1. Manfaat akademik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan bidang ilmu komunikasi, khususnya di bidang komunikasi interpersonal.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada mahasiswa ilmu komunikasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

